

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan operasional dan efisiensi suatu perusahaan. Perusahaan sektor manufaktur memiliki kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan ke dalam strategi bisnis. Selama periode 2021-2023, berbagai perusahaan manufaktur mulai menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh ukuran perusahaan, *green accounting*, dan sistem manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya skala usaha dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Green accounting* merupakan praktik akuntansi yang memperhitungkan dampak dan biaya lingkungan dalam kegiatan bisnis. Sementara itu, sistem manajemen lingkungan berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan melalui kebijakan dan prosedur yang terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *green accounting*, dan sistem manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan, baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan *software Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *green accounting*, dan sistem manajemen lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Namun secara parsial, hanya sistem manajemen lingkungan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan sertifikasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001 dapat menjadi faktor pendorong peningkatan efisiensi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kinerja finansial.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan sistem manajemen lingkungan secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti sektor industri yang berbeda serta menambah periode tahun yang akan diteliti agar dapat memperluas sampel pengamatan dan data observasi. Bagi pemangku kepentingan, diharapkan pula hasil ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis dengan memperhatikan aspek yang memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, *green accounting*, sistem manajemen lingkungan, kinerja keuangan